

Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Balita Yang Tersedak Di Kelurahan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2026

Meiliana Septiana^{1*}, Aryanti Wardiyah², Setiawati³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati, Bandar Lampung, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 15 Mei 2026

Direvisi: 27 Mei 2026

Diterima: 28 Mei 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

meliana2232@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Tersedak merupakan keadaan gawat darurat yang sering terjadi pada anak balita akibat masuknya makanan atau benda asing ke saluran napas. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini dapat menyebabkan kematian. Hasil pra-survei di Puskesmas Sukaraja menunjukkan 75% ibu belum mengetahui cara penanganan tersedak yang benar, sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu dalam penanganan balita yang tersedak di Kelurahan Bumi Waras Bandar Lampung tahun 2025. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *survey analitik*. Populasi sebanyak 1.389 ibu yang memiliki balita, dengan sampel 311 responden yang diambil menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen berupa kuesioner dengan 18 pertanyaan, dan data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi serta persentase tingkat pengetahuan ibu. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 262 responden (84,2%), sedangkan 49 responden (15,8%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Karakteristik responden mayoritas berusia 20–35 tahun (85,5%), berpendidikan SMA (87,1%), dan tidak bekerja (94,9%).

Kata kunci: Pengetahuan Ibu, Penanganan Tersedak, Balita

ABSTRACT

Background: Choking is an emergency condition that often occurs in toddlers due to the entry of food or foreign objects into the airway. If not treated promptly, this condition can lead to death. A preliminary survey at Sukaraja Public Health Center found that 75% of mothers did not know the correct way to handle a choking incident, underscoring the need to assess mothers' knowledge. **Objective:** To determine the description of mothers' knowledge in managing choking in toddlers in Bumi Waras Subdistrict, Bandar Lampung, in 2025. **Method:** This study employed a quantitative descriptive method with an analytical survey approach. The population consisted of 1,389 mothers with toddlers, and 311 respondents were selected using the *Proportionate Stratified Random Sampling* technique. The research instrument was an 18-item questionnaire, and the data were analyzed univariately to determine the frequency distribution and percentages of mothers' knowledge levels. **Result:** Of 311 respondents, 262 mothers (84.2%) had good knowledge, while 49 (15.8%) had poor knowledge. Most respondents were aged 20–35 years (85.5%), had a senior high school education (87.1%), and were unemployed (94.9%).

Keywords: Mothers' Knowledge, Choking Management, Toddlers

PENDAHULUAN

Tersedak merupakan kondisi gawat darurat akibat masuknya makanan atau benda asing ke saluran napas yang dapat menimbulkan obstruksi jalan napas, hipoksia, hingga kematian apabila tidak segera ditangani. Pada kelompok balita, risiko tersedak meningkat karena karakteristik

perkembangan anak yang ditandai rasa ingin tahu tinggi, aktivitas motorik yang meningkat, serta belum optimalnya kemampuan mengunyah dan menelan. Dalam konteks ini, pengawasan dan kesiapsiagaan orang tua, khususnya ibu sebagai pengasuh utama, menjadi faktor penting dalam mencegah dan menangani kejadian tersedak pada

anak (Afzal, Wahyuni dan Rahayu, 2023; Saellan, Suparmanto, Kurniawan, dan Lestari, 2023).

Secara klinis, tersedak ditandai oleh batuk tidak efektif, sesak napas, perubahan warna wajah menjadi kemerahan atau sianosis, hingga hilangnya kemampuan berbicara; pada sumbatan total, anak dapat kehilangan kesadaran dalam waktu 4–6 menit akibat hipoksia (Novianti, Suyanto, dan Khadijah, 2023). Data global menunjukkan bahwa kejadian tersedak masih menjadi masalah kesehatan anak yang serius. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 mencatat sekitar 17.537 anak di bawah usia 3 tahun berisiko mengalami tersedak, dengan penyebab utama berupa makanan (59,5%) dan benda asing (31,4%). Di Amerika Serikat, kejadian tersedak pada 2018 banyak ditemukan pada anak usia di bawah 1 tahun dan 2–4 tahun, sedangkan di Indonesia angka kejadian juga dilaporkan tinggi pada bayi dan balita (American Academy of Pediatrics, 2021; Kemenkes RI, 2021).

Pengetahuan ibu mengenai pencegahan, pengenalan tanda, dan teknik pertolongan pertama pada kasus tersedak sangat menentukan ketepatan respons awal sebelum bantuan medis diperoleh. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan, pengalaman, motivasi, akses informasi, dan lingkungan sosial budaya (Budiman dan Riyanto, 2021). Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih siap mengambil keputusan yang tepat dalam situasi darurat, sehingga dapat menurunkan risiko cedera maupun komplikasi berat pada balita (Siregar dan Pasaribu, 2022; Harigustian, 2020). Di Provinsi Lampung sendiri masih ditemukan kasus tersedak pada balita yang berujung pada kematian, sehingga peningkatan kesiapsiagaan keluarga tetap menjadi kebutuhan yang mendesak (Lensi, Wandini dan Wardiyah, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak pada balita masih belum merata. Cahayani dan Gati (2024) melaporkan bahwa 90,2% ibu belum mengetahui penanganan tersedak secara tepat, sedangkan Triwidiyanti (2023) menemukan sebagian besar ibu berada pada kategori pengetahuan sedang. Penelitian lain menunjukkan bahwa pemahaman ibu cenderung hanya terbatas pada teknik tertentu, misalnya *back blows*, sementara pengetahuan mengenai *chest thrust* dan *Heimlich maneuver* masih rendah (Virgiani, Irnawati, dan Nurjanah, 2024). Di sisi lain, berbagai studi intervensi membuktikan

bahwa penyuluhan, demonstrasi, dan media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan, namun mayoritas penelitian tersebut berfokus pada evaluasi intervensi, bukan pada pemetaan kondisi pengetahuan dasar di masyarakat (Arfan, Muhaji, dan Puspito, 2024; Novianti, Suyanto, dan Khadijah, 2023; Wiryansyah dan Nadiawati, 2024).

Kota Bandar Lampung, khususnya wilayah kerja Puskesmas Sukaraja, dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah balita yang tinggi dan masih ditemukan kasus tersedak di masyarakat. Hasil pra-survei pada 14 Oktober 2025 terhadap 12 ibu yang memiliki balita menunjukkan bahwa 75% responden masih memiliki pengetahuan yang kurang memadai mengenai penanganan tersedak. Temuan ini mengindikasikan perlunya identifikasi kondisi pengetahuan ibu secara lebih sistematis sebagai dasar penyusunan intervensi edukasi yang sesuai kebutuhan lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan balita yang tersedak di Kelurahan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *survey analitik*. Populasi sebanyak 1.389 ibu yang memiliki balita, dengan sampel 311 responden yang diambil menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen berupa kuesioner dengan 18 pertanyaan, dan data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi serta persentase tingkat pengetahuan ibu.

HASIL

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Data Demografi Pada Ibu Dalam Menangani Balita Yang Tersedak

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 311 responden, mayoritas ibu berusia 20–35 tahun sebanyak 266 orang (85,5%). Sebagian besar berasal dari suku Jawa 214 orang (68,8%) dan beragama Islam 306 orang (98,4%). Tingkat pendidikan responden didominasi SMA sebanyak 271 orang (87,1%), dan sebagian besar tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 295 orang (94,9%). Secara umum, karakteristik responden didominasi oleh ibu usia produktif, berpendidikan menengah, dan tidak bekerja.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Data Demografi Orang Tua

	Karakteristik	Jumlah	Prasentase
Usia	<20 tahun	7	2.3
	20-35 tahun	266	85.5
	>35 tahun	38	12.2
	Total	311	100.0
Pendidikan	SD	5	1.6
	SMP	33	10.6
	SMA	271	87.1
	Perguruan Tinggi	2	6
	Total	311	100.0
Jumlah Anak	1 Tahun	57	18.3
	2-5 Tahun	254	87.1
	Total	311	100.0
Agama	Islam	306	98.4
	Konghucu	5	1.6
	Total	311	100.0
Pekerjaan	Bekerja	16	5.1
	Tidak Bekerja	295	94.9
	Total	311	100.0
Suku	Jawa	214	68.8
	Palembang	7	2.3
	Lampung	21	6.8
	Sunda	61	19.6
	Padang	2	6
	Cina	6	1.9
	Total	311	100.0

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Data Demografi Balita

	Karakteristik	Jumlah	Prasentase
Usia	1 tahun	53	17.0
	2-3 tahun	196	63.0
	4-5 tahun	62	19.9
	Total	311	100.0
Jenis Kelamin	Perempuan	212	68.2
	Laki-Laki	99	31.8
	Total	311	100.0
Tersedak	Pernah	176	56.6
	Tidak	135	43.4
	Total	311	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 311 balita, sebagian besar berusia 2–3 tahun sebanyak 196 anak (63,0%), diikuti usia 4-5 tahun sebanyak 62 anak (19,9%), dan usia 1 tahun sebanyak 53 anak (17,0%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas balita berjenis kelamin perempuan sebanyak 212 anak (68,2%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 99 anak (31,8%). Selain itu, sebanyak 176 balita (56,6%)

pernah mengalami kejadian tersedak, sedangkan 135 balita (43,4%) tidak pernah. Secara umum, tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita berada pada usia aktif (2–3 tahun) dan lebih dari setengahnya pernah mengalami kejadian tersedak.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Balita Yang Tersedak

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Variabel	Kategori	Frekuensi (n = 311)	Prasentase (%)
Pengetahuan Ibu	Kurang Baik	49	15.8
	Baik	262	84.2

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 311 responden, sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik dalam menangani balita yang mengalami tersedak yaitu sebanyak 262 orang (84,2%). Sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 49 orang (15,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai penanganan tersedak pada balita, namun masih terdapat sebagian kecil responden dengan pengetahuan kurang baik sehingga tetap diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan di posyandu.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 311 responden, mayoritas ibu berada pada usia 20–35 tahun sebanyak 266 orang (85,5%), dengan tingkat pendidikan didominasi SMA sebanyak 271 orang (87,1%). Sebagian besar responden beragama Islam sebanyak 306 orang (98,4%), bersuku Jawa sebanyak 214 orang (68,8%), dan tidak bekerja sebanyak 295 orang (94,9%). Selain itu, karakteristik responden juga mencakup jumlah anak yang bervariasi, yang secara umum menggambarkan kondisi demografi ibu di Kelurahan Bumi Waras.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indera. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pengalaman, informasi, dan lingkungan sosial. Semakin tinggi pendidikan dan semakin banyak informasi yang diperoleh, maka tingkat pengetahuan seseorang akan semakin baik (Notoatmodjo, 2020).

Tingginya tingkat pengetahuan baik dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden yang mayoritas berada pada usia produktif (20–35 tahun) dan berpendidikan SMA. Usia produktif cenderung memiliki kematangan berpikir yang lebih baik, sedangkan tingkat pendidikan menengah memungkinkan ibu lebih mudah menerima dan memahami informasi kesehatan yang diberikan melalui kegiatan posyandu maupun tenaga Kesehatan (Juliantari, Saraswati, & Laksmi, 2025). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afzal, Wahyuni dan Rahayu, 2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, usia, pengalaman, dan paparan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin

banyak informasi yang diterima, maka semakin baik pula tingkat pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai penanganan balita tersedak. Tingginya tingkat pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden yang mayoritas berada pada usia produktif dan memiliki pendidikan menengah. Usia produktif cenderung memiliki kematangan berpikir yang lebih baik sehingga lebih mudah menerima informasi kesehatan. Selain itu, pendidikan SMA memungkinkan ibu lebih mudah memahami informasi mengenai penanganan tersedak yang diperoleh melalui tenaga kesehatan, media sosial, maupun kegiatan penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga cenderung memiliki lebih banyak waktu dalam merawat anak dan memperoleh informasi kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penanganan balita tersedak. Responden yang pernah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan atau media juga menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan responden yang belum pernah memperoleh informasi.

Namun, masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik terutama pada teknik penanganan tersedak seperti *back blows*, *chest thrust*, dan *Heimlich maneuver*. Oleh karena itu, edukasi dan penyuluhan kesehatan mengenai penanganan tersedak pada balita perlu ditingkatkan secara berkelanjutan guna meningkatkan kesiapsiagaan ibu dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan pada anak.

Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 311 responden, diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam penanganan balita yang tersedak. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 262 orang (84,2%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 49 orang (15,8%).

Menurut penelitian oleh Wati, D, F., Fatimah, O, Z, S., & Hidayah, S, N. (2022) pengetahuan ibu dipengaruhi oleh faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan sosial ekonomi. Pengetahuan merupakan hasil dari proses seseorang dalam menerima informasi yang kemudian memengaruhi pemahaman terhadap

masalah kesehatan. Semakin baik faktor-faktor tersebut, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang dalam memahami kondisi kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan Kurniawati, F., & Kristanti, E. E. (2024) yang menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu disebabkan oleh minimnya informasi yang diperoleh, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan dalam menangani tersedak pada anak. Selain itu, penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan dalam penanganan tersedak.

Menurut peneliti, tingginya tingkat pengetahuan ibu dalam penelitian ini dipengaruhi oleh karakteristik demografi responden, dimana mayoritas berada pada usia produktif (20–35 tahun) dan memiliki tingkat pendidikan SMA. Kondisi ini memungkinkan ibu lebih mudah menerima dan memahami informasi kesehatan, terutama terkait penanganan tersedak pada balita. Selain itu, mayoritas ibu yang tidak bekerja juga memiliki waktu lebih untuk mengakses informasi dari tenaga kesehatan maupun kegiatan posyandu, sehingga pengetahuan yang dimiliki menjadi lebih baik. Pengetahuan ibu yang baik sangat penting dalam penanganan tersedak pada balita karena dapat menentukan ketepatan tindakan dalam memberikan pertolongan pertama sehingga dapat mencegah risiko komplikasi yang lebih serius

Namun demikian, masih terdapat sebagian ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua ibu memiliki pemahaman yang merata terkait penanganan tersedak pada balita. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan agar seluruh ibu memiliki pengetahuan yang memadai dalam menghadapi kondisi tersedak pada balita.

SIMPULAN

Sebagian besar ibu dalam penelitian ini berusia 20–35 tahun, berpendidikan SMA, beragama Islam, bersuku Jawa, dan tidak bekerja. Balita yang diteliti mayoritas berusia 2–3 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan lebih dari setengahnya pernah mengalami tersedak. Secara umum, gambaran pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak pada balita tergolong baik, dengan 262 responden (84,2%) memiliki pengetahuan baik dan 49 responden (15,8%) memiliki pengetahuan kurang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas ibu telah memiliki pemahaman yang baik, upaya edukasi tetap diperlukan untuk meningkatkan

kesiapsiagaan seluruh ibu dalam menangani kasus tersedak pada balita.

REFERENSI

- Abidin, H. (2024) Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Penanganan Tersedak Pada Balita Di Kota Makassar. *Skripsi*. FK UNIVERSITAS HASANUDDIN, Makasar.
- Abilowo, A., Lubis, A, Y, S., Aini, S, A. (2024). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Anak Tersedak Di Tanjung Pandan. *Jurnal Ners* Volume 8 Nomor 1.
- Afzal, M., Wahyuni, L., & Rahayu, I. S. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Balita; *Jurnal Ilmu Kesehatan Lhokseumawe*, 8(2), 35-40. <https://doi.org/10.54460/jifa.v8i2.72>
- Alaydasari, Z. A. (2024). Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 2 banguntapan (Doctoral dissertation). *Skripsi*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- American Academy of Pediatrics (2021) Principles of Child Health, American Academy of Pediatrics.
- Arfan, N. A., Muhaji, M., & Puspito, H. (2024, October). Pengaruh penyuluhan penanganan tersedak terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan balita yang tersedak di KB-TK 'Aisyiyah Nitikan Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta* (Vol. 2, pp. 651-658).
- Budiman, & Riyanto, A. (2021). *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Terkait*. Selemba Medika; Jakarta Selatan.
- Cahayani, W. E., & Gati, N. W. (2024). Gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama tersedak pada anak usia toddler di Posyandu Merdisiwi. *Indonesian Journal of Public Health*, 2(4).
- Harigustian, Y (2020). Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu yang memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. *Jurnal Keperawatan*, 12(3), 162–169
- Hernawati, R. (2021). Hubungan pengeta 1 tentang tersedak dengan penanganan pertama tersedak pada balita di PMD bidan E Kabupaten Bandung. *Skripsi*. Dharma Husada Bandung.

- Juliantari Ni Made, D. L., Saraswati Ni Luh, G.I., Laksmi I Gusti, A, P, S. (2025). Gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang penanganan tersedak (choking) pada balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* Vol. 9 No. 1.
- Kadafi, K, T. (2018). *Mengatasi gawat darurat pada anak*. PT Mizan Publika. Jagakarsa; Jakarta Selatan 12620.
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemendes RI.
- Kunbaran, A. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama tersedak pada anak usia dini di TK Cahaya Ummi 2. *Skripsi*. Kemendes Poltekkes Padang.
- Kurniawati, F., & Kristanti, E. E. (2024). Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak pada anak di posyandu balita mawar bangsal kediri. *Indonesian Health Literacy Journal*, 1(3), 122-129. <https://ihlj.sapublisher.com/index.php/ihlj/article/view/17>
- Lalani, A., & Schneeweiss, S. (2013). *Kegawatdaruratan pediatri*. Buku Kedokteran; EGC
- Lensi, Y., Wandani, R., Wardiyah, A. (2024). Pendidikan kesehatan penatalaksanaan tersedak pada keluargayang memiliki balitadi Perumnas Wayhalim Bandar Lampung. *Journal Of Public Health Concerns, Volume 3, No.4*.
- Mansur, A, R., & Marmi (2022). *Manajemen Anak Tersedak*. CV. Adanu Abimata; Jawa Barat.
- Notoatmodjo, S. (2020), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianti, E, R., Suyanto., & Khadijah, S. (2023). Edukasi audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang penanganan tersedak pada bayi. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Panji, P. (2019). Pengaruh edukasi penanganan tersedak pada balita dengan media aplikasi android terhadap pengetahuan orang tua di PAUD Tunas Mulia Kelurahan Sumbersari. *Skripsi*. Universitas jember.
- Saelan., Suparmanto, G., Kurniawan, S, T., & Lestari, M (2023). Pengaruh edukasi teknik Heimlich maneuver terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak di Desa Ketro Pacitan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Siregar, N., & Pasaribu, Y. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Penanganan Pertama Pada Anak yang Tersedak di Huta III Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 563. <https://doi.org/10.52047/jkp.v14i27.288>
- Sugandha, P. U. (2018). *Aspirasi benda asing pada anak*. Cermin Dunia Kedokteran, 45 (2), 102–105. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. <https://cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/826>
- Syapitri, H., Amila, N., Kep, M., Kep, S., & Aritonang, J. (2021). *Buku ajar metodologi penelitian kesehatan*. Ahlimedia Pres; Kota Malang.
- Triwidiantari, D. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tersedak Dengan Penanganan Pertama Tersedak Pada Anak Usia Dini Di Desa Jayamekar Dyah Triwidiantari Stikes Dharma Husada. *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 1(1)
- Wati, D, F., Fatimah, O, Z, S., & Hidayah, S, N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Wiriansyah, O, A., & Nadiawati. (2024). Pengaruh efektivitas edukasi kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang penanganan pertama pada anak yang tersedak di tk kenten permai Palembang. *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, Vol. 14, No. 27.
- WHO. World health statistics 2022 (Monitoring health of the SDGs) [Internet]. 2022. 1–131 p.
- Virgiani, B. N., Irmawati, N. D., & Nurjanah, S. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kasus Tersedak pada Anak Usia Toddler di Desa Kedungwungu Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1455-1459.